

## PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 6 BINJAI

Dra. Zulhaini, S\*  
Masyithah Nasution\*

### Abstrak

*Perilaku seks pranikah yang remaja lakukan memang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan terutama pengaruh dari teman-teman sebayanya. Hal tersebut dikarenakan remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bersama dengan teman-teman sebayanya dibanding dengan keluarga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Binjai tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 185 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi, pemilihan sampel menggunakan purposif sampling, disini peneliti mengambil 30% siswa dari setiap-setiap kelas yang sudah memiliki pacar dengan menggunakan random sampling untuk diteliti sehingga diperoleh 54 orang siswa yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yakni menggambarkan paradigma dalam menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti sekaligus mencerminkan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu pergaulan teman sebaya (X) sebagai variable bebas dan perilaku seks pranikah (Y) sebagai variable terikat. Instrument yang digunakan untuk menjaring data tentang pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa adalah angket. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 4 pilihan jawaban yang mengacu kepada skala likert. Teknik analisis data menggunakan rumus product moment dan untuk mengetahui signifikan tidaknya hubungan kedua variable maka digunakan uji  $t_{f_{ihsr}}$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012, hal ini diketahui dari hasil perhitungan diperoleh harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,389 > 0,266$  dan pengaruh tersebut signifikan, hal ini diketahui setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan  $t_{f_{ihsr}}$  diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,59 > 2,021$  yang berarti hipotesis yang berbunyi : “ ada pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai dapat diterima”.*

Kata Kunci : Perilaku seks pranikah, Angket, teman sebaya.

## A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja. Tidak hanya itu pada masa remaja inilah, remaja akan mulai mencari jati diri, mulai melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, mulai mempelajari dunia kedewasaan dan mulai mencari serta menemukan hal-hal yang menarik dalam hidupnya. Biasanya masa remaja sering dikenal sebagai masa mencoba-coba dan penuh dengan problema. Pada masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Pelanggaran tersebut bisa terjadi karena pengaruh lingkungan atau karena terlalu banyaknya larangan-larangan atau peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh remaja. Sehingga mendorong remaja berusaha untuk mencari tahu dengan berbagai cara yang membuat mereka dengan begitu mudahnya terjerumus kedalam penyimpangan-penyimpangan sosial terutama penyimpangan perilaku seks pranikah.

Penyimpangan perilaku seks pranikah remaja, biasanya dilatarbelakangi oleh pengaruh pergaulan dengan teman sebaya. Pengaruh teman sebaya sangatlah menentukan perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seks pranikah yang tampak dalam aktivitas kehidupan remaja yang dapat kita lihat selama ini adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kedekatan remaja

dengan lawan jenisnya. Dalam usia remaja, mengenal lawan jenis lebih dekat sudah umum terjadi dan sering kita kenal dengan istilah penjajakan atau pacaran. Dalam pacaran biasanya remaja selalu berusaha menyisihkan waktu mereka untuk bisa bersama dengan pasangannya untuk saling bertukar pikiran, berbagi cerita, saling mencurahkan perhatian dan kasih sayang. Sayangnya saat ini pacaran sudah dikonotasikan dengan “menjamah pacar”. Banyak remaja yang berpikir kalau pacaran tidak seru bila tidak dibumbui dengan berciuman, pegangan tangan, pelukan, saling menjamah, dan bila kebablasan maka hubungan seks pranikah pun bisa terjadi. Pemaparan diatas diperkuat oleh hasil penelitian Dwi Putri Apriyanthi (2011) “Selain itu, dari hasil penelitian penulis terhadap remaja yang telah melakukan seks pranikah dapat diketahui bahwa, yang melatarbelakangi hal itu terjadi dikarenakan pengaruh lingkungan pergaulan dengan teman, dan kurangnya komunikasi orang tua di dalam keluarga”.

Di dunia yang semakin modern ini, aktivitas-aktivitas remaja dalam pacaran sangatlah mudah dijumpai. Kita tidak perlu repot-repot mencari dimana kita dapat menemukan aktivitas-aktivitas pacaran mereka. Karena tidak hanya ditempat-tempat sunyi saja kita dapat menjumpai tetapi ditempat-tempat keramaian pun bisa dengan mudah kita jumpai. Faktanya, dilapangan peneliti banyak menemukan perilaku-perilaku yang sering dilakukan oleh remaja pada saat berpacaran. Misalnya, berpegangan tangan didepan umum, berpelukan diatas kereta, bahkan tidak jarang juga ada remaja yang berani mencium pacarnya ditengah jalan pada saat mengendarai kereta. Perilaku tersebutlah yang peneliti maksud kedalam perilaku seks pranikah.

Perilaku seks yang dilakukan remaja tidak hanya sebatas itu saja, bahkan ada remaja yang sering melakukan perilaku-perilaku, berpegangan tangan, berciuman (baik ciuman pipi dengan pipi maupun ciuman bibir dengan bibir), berpelukan, meraba, hingga akhirnya sampai kepada senggama tanpa berpikir apa dampak yang akan diterimanya.

Perilaku seks pranikah yang remaja lakukan memang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan terutama pengaruh dari teman-teman sebayanya. Hal tersebut dikarenakan remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bersama dengan teman-teman sebayanya dibanding dengan keluarga. Pemaparan di atas diperkuat oleh hasil penelitian dari Kristy Juing (2004) yang menyatakan “ pengaruh teman sebaya sangatlah tinggi dalam mempengaruhi perilaku remaja”. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja memang sangatlah menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima atau sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila di keluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya. “Bagi remaja pandangan teman-teman terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting”. (Santrock, 2007). Maka, dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini kembali diperkuat oleh hasil penelitian Kristy Juing (2004) yang menyatakan bahwa “Teman sebaya sangat cenderung berpengaruh dalam kehidupan remaja ketimbang keluarganya”.

Semakin bertambah besar anak, maka keinginannya untuk bergaul diluar rumah semakin besar pula dan hal ini

seiring dengan menurunnya peran orang tua. Banyak hal yang ditemui anak dalam bergaul dengan dunia sekitarnya. Antara lain adalah pola pergaulan serta aturan dalam pergaulan yang harus dipatuhi anak. Jika anak tidak mematuhi aturan pergaulan, maka anak akan dikucilkan oleh teman-temannya. Diantara berbagai pengalaman yang ditemui anak dalam pergaulan dengan teman sebaya adalah pengalaman berhubungan dengan lawan jenis maupun hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Bukan hanya itu remaja merasakan bahwa membahas soal seks, dan perilaku seksual bersama teman-teman sebayanya jauh lebih menyenangkan dibanding harus bercerita dengan orang tua.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, maka banyak kemudahan yang dapat diperoleh, terlebih-lebih dari sisi hiburan. Minat untuk mencari atau mendapatkan hiburan sangatlah besar. Berbagai bentuk hiburan yang dapat diperoleh remaja selama bergaul dengan teman sebaya, antara lain yaitu yang berhubungan dengan seks. Berkaitan dengan hal tersebut, maka percibaraan tentang seks dikalangan remaja menjadi hal yang biasa. Karena munculnya minat seksual dan keingintahuan remaja tentang seksual, maka remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Oleh karena itu, remaja mencari banyak sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya membahas dengan teman-teman sebaya, membaca buku tentang seks atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu, atau senggama.

SMA merupakan sekolah umum yang bertujuan mendidik siswa-siswinya menjadi siswa yang unggul dalam berprestasi baik prestasi akademik maupun prestasi diluar

akademik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek SMA Negeri 6 Binjai. Di SMA Negeri 6 Binjai peneliti menemukan masalah seperti merokok, cabut, tawuran, tidak berpakaian rapi seperti baju di keluarkan, kebanyakan anak perempuan memakai rok di atas lutut (seharusnya rok tersebut panjangnya di bawah lutut, seharusnya bajunya longgar menjadi ketat), sering absen sekolah, tidak memakai atribut sekolah, makan di kantin saat jam mata pelajaran, memainkan hand phone pada saat belajar, memakai narkoba, bahkan di sekolah ini peneliti tidak jarang menemukan siswa yang menyimpan dan menonton film porno dari hand phonenya. Di antara semua masalah yang peneliti ungkapkan peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang menyimpan dan menonton film porno karena menonton film porno adalah salah satu bentuk dari kegiatan yang berhubungan dengan perilaku seks.

Dengan kebiasaan menonton video porno, akan memancing seseorang untuk mencoba melakukan kegiatan seksual. Dimana kegiatan itu bisa dilakukan dengan cara masturbasi atau langsung melakukannya dengan lawan jenis ataupun sesama jenis. Pada dasarnya sebagian besar yang mengalami kerugian akibat hubungan seks diluar nikah ini adalah kaum perempuan.

Menurut (Sarwono, 2011) ada beberapa faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, diantaranya:

Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja, penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (VCD, Video, internet), remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin

mencoba akan meniru apa yang dilihat atau di dengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya hal itu di sebabkan karena orang tua menganggap tabu masalah seksual.

Berdasarkan Survey Sumber Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) ditahun 2002-2003 (dalam [www.news.okezone.com](http://www.news.okezone.com) diakses pada tanggal 14 maret 2012), remaja mempunyai teman yang pernah berhubungan seksual pada usia 14-19 tahun, perempuan 34,7 %, laki-laki 30,9 %. Sedangkan pada usia 20-24 tahun perempuan 48.6 % dan laki-laki 46.5 %. SKRRI pun melanjutkan analisisnya pada tahun 2003 dengan menetapkan beberapa faktor yang paling mempengaruhi remaja melakukan hubungan seksual antara lain : pertama karena pengaruh teman sebaya atau pacar, kedua, punya teman yang setuju dengan hubungan seks pranikah. Ketiga, punya teman yang mendorong untuk melakukan seks pranikah. Dan berdasarkan data survey BKKBN tahun 2010 terdapat 52 % remaja kota medan sudah tidak perawan lagi. Seks dikalangan remaja kini sudah menjadi rahasia umum. Kebanyakan dilakukan bersama pacar atau teman. Ada beragam alasan yang menjerumuskan remaja kedalam hubungan seks pranikah. Selain rasa penasaran atau suka sama suka, hal yang paling penting adalah orang tua yang menabukan untuk membicarakan tentang seks kepada anaknya.

Terdapat beberapa alasan lain yang menyebabkan remaja pada akhirnya melakukan seks pra nikah. Diantaranya adalah sebagai bukti cinta dan sangat mencintai pacar, di janjikan akan menikah, rasa ingin tahu yang

sangat tinggi tentang seksualitas, ingin mencoba, takut mengecewakan pacar, takut diputuskan pacar, serta kurangnya pengetahuan tentang seksualitas yang di dapat dari keluarga dan sekolah. Umumnya remaja kurang menyadari akibat-akibat buruk yang dapat di timbulkan dari perilaku seks tersebut, seperti kehamilan, putus sekolah, tertular penyakit kelamin dan HIV/AIDS, kurangnya pengetahuan yang didapat dari orang tua dan sekolah mengenai seksualitas membuat para remaja mencari tahu sendiri dari teman dan lingkungan bermainnya yang bisa saja pengetahuan itu salah. (dalam [www.seekpdf.net](http://www.seekpdf.net) diakses pada tanggal 18 maret 2012)

Banyak fakta yang sering kita jumpai mengatakan bahwa perilaku seksual yang dilakukan sebelum waktunya justru akan memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah dan agresi. Sementara akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual pranikah antara lain ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil diluar nikah. Belum lagi tekanan dalam masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut, terancam putus sekolah diakibatkan rasa malu remaja dan penolakan sekolah menerima kenyataan adanya anak yang hamil diluar nikah.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai. Adapun pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket kepada siswa-siswi di SMA Negeri 6 Binjai. Sedangkan metode penelitiannya adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

## C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ingin diperoleh yaitu untuk mengetahui pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai. Maka peneliti mengadakan pengumpulan data dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 54 siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 4 pilihan jawaban yang mengacu kepada skala likert.

Pelaksanaan uji coba angket tentang pergaulan teman sebaya dan perilaku seks pranikah dilaksanakan kepada 30 orang siswa di luar responden. Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subyek pada setiap butir soal tersebut ditabulasikan, selanjutnya direkam dalam program computer excel untuk keperluan analisis kesahihan dan keterandalan butir soal.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tentang angket pergaulan teman sebaya maka diperoleh koefisien korelasi validitas item nomor 1 diketahui  $r_{hitung} = 0,485$  dengan  $N = 30$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  maka diketahui  $r_{tabel} = 0,361$ , dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,485 > 0,361$ ). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa item nomor soal 1 angket pergaulan teman sebaya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data. Dari hasil perhitungan keseluruhan dari 66 item soal ada 10 item soal yang tidak valid yakni, item no. 3, 4 5, 10, 16, 17, 22, 25, 42 dan 65.

Sedangkan hasil perhitungan koefisien korelasi tentang angket

perilaku seks pranikah maka diperoleh koefisien korelasi validitas item nomor 1 diketahui  $r_{hitung} = 0,475$  dengan  $N = 30$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  maka diketahui  $r_{tabel} = 0,361$ , dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,475 > 0,361$ ). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa item nomor soal 1 angket perilaku seks pranikah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data. Dari hasil perhitungan keseluruhan dari 70 item soal ada 21 item soal yang tidak valid yakni, item no.2, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 20, 23, 30, 39, 42, 47, 51, 52, 53, 56 dan 68.

Selanjutnya, untuk menguji reliabilitas angket yang digunakan. Peneliti menggunakan rumus Alpha, sehingga diketahui  $r_{11} = 0,98$  untuk angket pergaulan teman sebaya dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kemudian diketahui  $r_{11} = 0,95$  untuk angket perilaku seks pranikah dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa angket pergaulan teman sebaya dan perilaku seks pranikah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menentukan sampel.

Hasil analisis pergaulan teman sebaya menunjukkan bahwa dari jumlah responden 54 siswa, diketahui 7 siswa dalam kategori rendah dalam pertemanan yang melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya memiliki kemauan dan peran yang sama, 46 siswa dalam kategori sedang dalam pertemanan yang melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya memiliki kemauan dan peran yang sama dan 3 siswa dalam kategori

tinggi dalam pertemanan yang melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya memiliki kemauan dan peran yang sama. Jika dikonsultasikan kategori pergaulan teman sebaya dengan nilai rata-rata yang ada yakni 132,1 diketahui bahwa pergaulan teman sebaya pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Binjai dalam kategori sedang karena berada dalam rentang skor 113-169 (termasuk kategori sedang).

Sedangkan hasil analisis perilaku seks pranikah dari jumlah responden 54 siswa, diketahui 41 siswa memiliki perilaku seks pranikah dalam kategori rendah, 10 siswa memiliki perilaku seks pranikah dalam kategori sedang, 3 siswa memiliki perilaku seks pranikah dalam kategori tinggi. Jika dikonsultasikan kategori perilaku seks dengan nilai rata-rata yang ada yakni 104,5 diketahui bahwa perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Binjai dalam kategori sedang karena berada dalam rentang skor 99-148 (termasuk kategori sedang).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan product moment. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,389 dan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012, maka dari interpretasi koefisien korelasi product moment diketahui bahwa pengaruh tersebut dalam kategori rendah yang berada pada interval koefisien 0,200-0,400. Hal ini didukung dengan hasil perbandingan yang menunjukkan  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,389 > 0,266$ . Artinya ada

pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

Pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012, dengan hasil perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,59 > 2,021$ .

Kemudian untuk melihat besarnya kontribusi positif pergaulan teman sebaya, terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012 dapat dilihat melalui perhitungan determinan sebagai berikut:

$$R = r \times 100\%$$

$$R = 0,389 \times 100\%$$

$$R = 39\%$$

Dari hasil persentase di atas maka dapatlah diketahui bahwa pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah memiliki kontribusi sebesar 39%. Sedangkan sisanya sebesar 61% merupakan kontribusi dari luar penelitian ini seperti seringkali remaja membuka situs mengenai persoalan seks, membaca buku porno, atau melihat dari majalah-majalah porno..

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012, hal ini diketahui dari hasil perhitungan diperoleh harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,389 > 0,266$ , dan pengaruh tersebut signifikan, hal ini diketahui setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan  $t_{fisher}$  diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,59 > 2,021$ .

Dari hasil penelitian dapat diuraikan satu persatu pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah dari setiap indikator, yakni a). fantasi seksual yang mereka lakukan 61,72% diperoleh dari teman sebaya dan 38,77% diperoleh dari situs porno, b). Berpegangan tangan yang mereka lakukan 58,17% diperoleh dari teman sebaya dan 41,83% diperoleh dari sinetron yang ditayangkan di televisi, c). Masturbasi/onani yang mereka lakukan 26,60 % diperoleh dari teman sebaya dan 73,80% diperoleh dari membaca majalah porno, d). Kissing yang mereka lakukan 53,61% diperoleh dari teman sebaya dan 46,39% diperoleh dari seringkali menyaksikan video porno, e). Petting yang mereka lakukan 32,70% diperoleh dari teman sebaya dan 67,30% diperoleh dari seringkali menyaksikan situs porno di internet dan membaca majalah porno, f). Intercourse/ senggama yang dilakukan 51,22% diperoleh dari teman sebaya dan 48,78% diperoleh dari seringkali menyaksikan situs porno.

Saran-saran yang dapat diajukan antara lain adalah : 1) Saran untuk guru Bimbingan Konseling diharapkan kepada guru bimbingan konseling untuk peduli dalam memberikan pemahaman kepada remaja tentang pendidikan seks dan menjelaskan dampak negatif dari perilaku seks pranikah. 2) Saran untuk remaja khususnya remaja di SMA Negeri 6 Binjai diharapkan agar remaja akan lebih berhati-hati dalam bergaul dan diharapkan juga remaja dapat lebih bijak dalam membuat keputusan dalam hal-hal yang melibatkan perilakunya. Remaja juga sangat diharapkan pendirian yang teguh dan tidak mudah untuk mengikuti segala perbuatan dan perilaku remaja yang lain yang akhirnya dapat membawa mereka ke arah yang lebih buruk. 3) Saran kepada pihak sekolah diharapkan agar lebih

memberikan banyak bimbingan dan informasi yang tepat kepada para siswa-siswi mengenai pergaulan misalnya yang berkaitan dengan pacaran, dan perilaku-perilaku yang membuat remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas serta akibat-akibat yang akan ditimbulkan akibat perilaku yang salah.

4) Saran kepada orang tua diharapkan mampu mengontrol kehidupan dan lingkungan pergaulan putra-putrinya dan juga mengenalkan kepada putra-putrinya dengan siapa mereka bergaul sehingga dapat terhindar dari pergaulan yang buruk yang akan membawa dampak negatif pada kehidupan remaja putra dan putrinya.

5) Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut masalah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah remaja khususnya pada studi kasus pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah yang remaja lakukan agar dapat melihat alasan-alasan lain mengapa remaja terpengaruh oleh teman-teman sebayanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Apriyanthi, Dwi Putri. 2011. *Komunikasi Remaja Pelaku Seks Pranikah (Studi Kasus Pada Remaja Putri Pelaku Seks Pranikah Di Lingkungan XXII Kelurahan Helvetia Tengah Kecamatan Medan Helvetia)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Dianawati, Ajen. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Dianawati, Ajen. 2010. *From Single To Couple*. Jakarta : Gagas Media.
- Eva, dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Hurlock E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi kelima. Jakarta : Erlangga.
- Juing, Kristy .2004. *Hubungan konformitas remaja dengan perilaku seks pranikah remaja di SMA Teladan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- Santrock, Jhon. W. 2007. *Remaja*, Edisi 11 Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Edisi keenam. Jakarta : Erlangga.
- Soetjiningsih. 2004. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Mut'tadin. 2002. *Bentuk-Bentuk perilaku Seksual*.



(Online), [www.epsikologi.com](http://www.epsikologi.com), diakses 01 April 2012).

Mu'tadin. 2002. Teman sebaya. (Online), <http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/03/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku.html>, diakses 11 April 2012).

[www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id), diakses 28 Maret.

<http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/psychology/article/view/285/261>, diakses 03 April 2012.

<http://www.seekpdf.net/Pengaruh-Pendidikan-Seks-Terhadap-SikapMengenai-SeksPranikah---.Html>, diakses 18 Maret 2012.

<http://news.okezone.com/read/2010/12/04/338/400182/tiap-tahun-remaja-seks-pranikah-meningkat>, diakses 14 Maret 2012.

<http://books.google.co.id/books?id=J1vfWHDINYC&pg=PA28&dq=seks+pranikah&hl=id&sa=X&ei=V10T8LDC8PjrAfc2CkDA&ved=0CD0Q6AEwAw#v=onepage&q=seks%20pranikahf=false> diakses 17 Mei 2012